

**PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI  
AUDITOR INSPEKTORAT  
DAERAH DI GOWA**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ANDI MARYAM  
NIM 105730429113**



**JURUSAN AKUTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP  
PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI  
AUDITOR INSPEKTORAT  
DAERAH DI GOWA**

**SKRIPSI**

**OLEH  
ANDI MARYAM  
NIM 105730429113**

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) Program Studi Akutansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN AKUTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

## **MOTTO HIDUP**

Kesalahan adalah awal dari kebijaksanaan dan  
Kegagalan adalah awal dari Keberhasilan. Oleh  
karena itu segala sesuatu pasti ada waktunya.

## **N**

Jika niat dan usaha bersatu yakinlah  
Tuhan akan memberikan  
Yang terbaik. Jalanilah proses itu  
Dengan ikhlas dan niat yang baik  
Semua apa yang ingin engkau  
Capai akan tergapai dengan  
Baik



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor Inspektorat Daerah Gowa

Nama Mahasiswa : ANDI MARYAM  
No. Stambuk : 105730429113  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Penguji Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu tanggal 22 Desember 2018 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 14 Rabiul Akhir 1440 H  
22 Desember 2018 M

**Menyetujui,**

Pembimbing I

**Dr. Ikram Idrus, MS**  
NBM : 787256

Pembimbing II

**Andi Arman, SE., M.Si., Ak.CA**  
NBM : 923399

**Mengetahui,**

Dekan

**Ismail Rasulong, SE., MM**  
NBM : 903078

Ketua Prodi Akuntansi

**Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak. CA.CSP**  
NBM : 1073428





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 8 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **ANDI MARYAM, NIM : 105730429113**, diterima dan diperiksa oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor:123/Tahun 1440H/2018M, Tanggal 22 Desember 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Rabiul Akhir 1440 H  
22 Desember 2018 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawasan Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM (Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE.,MM (Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
4. Penguji :
  1. Dr. Agus Salim HR, SE.,MM (.....)
  2. Faidhul Adzim, SE.,M.Si (.....)
  3. Abd. Salam HB, SE.,M.Si.,Ak.CA (.....)
  4. Ismail Rasulong, SE.,MM (.....)

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Ismail Rasulong, SE., MM**  
**NBM : 903078**





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN AKUNTANSI  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ANDI MARYAM  
Stambuk : 105730429113  
Jurusan : Akuntansi  
Judul : Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor Inspektorat Daerah Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan dibuat oleh siapapun***

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 22 Desember 2018  
Yang Membuat Pernyataan



ANDI MARYAM

Diketahui oleh



Ketua Prodi Akuntansi,

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat hidayah dan taufiq-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Bukan karena kehebatan atau keterampilanku, namun karena rahmat-Nya yang besar dan campur tangan-Nya yang luar biasa hingga penulis dapat menyajikan skripsi ini dengan baik. Di balik penulisan skripsi ini, juga terdapat banyak pihak yang mendukung.

Kepada kedua orang tuaku tercinta, yang tiada hentinya mendoakan keberhasilanku dan yang rela menukarkan rasa lelahnya demi keberhasilanku. Juga kepada saudara-saudara ku tersayang yang tiada hentinya memberikan dorongan. Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati Saya Selaku Peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga ALLAH SWT membalas semua kebaikan mereka, serta ilmu, amal dan iman yang kita miliki dapat diterima di sisi-Nya. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kelak dapat bermanfaat kepada semua pihak yang berkepentingan khususnya bagi penelitian yang akan datang. Semoga ALLAH senantiasa mengiringi setiap langkah kita.

*Amiin yaa rabbal 'aalamiin.*

Makassar, 9 Oktober 2018

Penulis

## ABSTRAK

**Andi Maryam**, tahun 2018. Pengaruh etika profesi dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor Inspektorat Daerah di Gowa, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I DRS. Ikram Idrus, MS dan Pembimbing II H. Andi Arman, SE, M.Si. Ak. CA.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara empiris pengaruh etika profesi dan pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor Inspektorat Daerah di Gowa. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan menggunakan data primer berupa kuesioner untuk menghimpun data. Populasi penelitian ini adalah auditor auditor inspektorat daerah di gowa. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan *software* SPSS versi 24. Berdasarkan Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan.

Kata kunci: Etika profesi, kecerdasan emosional, pengambilan keputusan



## **ABSTRAC**

Andi Maryam, Accounting. The influence of professional ethics and emotional intelligence on decision making for auditors of regional inspectorates in Gowa. Guided by DRS. Ikram Idrus, MS (Advisor I) and H. Andi Arman, SE, M.Sc. Ak CA (Advisor II).

This study aims to examine empirically: (1) the influence of professional ethics on decision making; (2) the influence of emotional intelligence on decision making. This study uses quantitative data types and uses primary data in the form of questionnaires to collect data. The population of this study is auditor auditor for regional inspectorates in Gowa. Classic assumption test using normality test, heteroscedasticity test and multicollinearity test. Hypothesis testing used is multiple regression analysis with the help of SPSS version 24 software.

The results of this study indicate that: (1) Professional ethics has a positive and significant influence on decision making. (2) emotional intelligence has a positive and significant influence on decision making.

Keywords: professional ethics, emotional intelligence, decision making

## DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
MOTTO HIDUP .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
SURAT PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRAC .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori .....	8
B. Penelitian Terdahulu .....	18
C. Kerangka Pikir .....	19
D. Hipotesis.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
B. Jenis Penelitian .....	22
C. Populasi dan Sampel .....	22
D. Jenis dan Sumber Data.....	24
E. Metode Pengumpulan Data .....	25
F. Metode Analisis Data .....	25
G. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	32
B. Hasil Penelitian.....	36
C. Pembahasan .....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran .....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
4.1 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Umur di Auditor Inspektorat Daerah Gowa .....	36
4.2 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin di Auditor Inspektorat Daerah Gowa Tahun 2018.....	37
4.3 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Pendidikan .....	37
4.4 Distribusi Berdasarkan Karakteristik Lama Bekerja di Auditor Inspektorat Daerah Gowa Tahun 2018.....	38
4.5 Distribusi Jawaban Variabel Etika Profesi.....	39
4.6 Distribusi Jawaban Variabel Kecerdasan Emosional.....	40
4.7 Distribusi Jawaban Variabel Pengambilan Keputusan .....	41
4.8 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian.....	42
4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.....	43
4.10 Hasil Uji Multikolinearitas .....	46
4.11 Regresi linear berganda .....	47
4.12 Hasil Uji t .....	48
4.13 Hasil Uji Determinasi.....	50



## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir .....	19
4.1. Grafik Histogram .....	44
4.2. Normal Prability Plot .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. kuesioner penelitian .....	56
2. Data Mentah.....	60
3. Hasil Uji SPSS .....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Audit (*auditing*) merupakan kegiatan membandingkan suatu kriteria (apa yang seharusnya) dengan kondisi (apa yang sebenarnya terjadi). mendefinisikan audit sebagai kegiatan pengumpulan dan evaluasi terhadap bukti-bukti yang dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara kondisi yang ditemukan dan kriteria yang ditetapkan.

Dewasa ini, auditor telah menjadi profesi penting yang tentu saja dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negaranya masing-masing. Auditor intern memainkan peran penting dalam menilai keefektifan dari sistem pengendalian intern, dan dalam meningkatkan efektifitas yang berkelanjutan (Tampubolon, 2005).

Begitu pentingnya opini yang diberikan oleh auditor bagi sebuah perusahaan, maka seorang auditor harus mempunyai keahlian dan kompetensi yang baik untuk mengumpulkan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat. Meningkatnya kebutuhan jasa audit ini didukung oleh peraturan yang diterbitkan oleh BAPEPAM No Kep-36/PM/2003 yang menyebutkan bahwa perusahaan yang *gopublic* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Adanya peraturan tersebut, mengakibatkan banyaknya perusahaan-perusahaan di Indonesia yang membutuhkan jasa auditor yang berkualitas.



Menurut Mulyadi (2002) profesi akuntan publik (auditor) bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi keuangan yang handal sebagai dasar untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi. Kinerja auditor dapat dikatakan baik jika dalam pelaksanaan jasa auditnya sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), dalam hal ini adalah standar auditing. Peningkatan kinerja yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menghadapi persaingan harus terus dilakukan, dengan kinerja yang baik maka hasil kerja yang dihasilkan akan memiliki kualitas dan kuantitas yang baik pula.

Kinerja seseorang tidak hanya dilihat dari kemampuan kerja yang sempurna, tetapi juga kemampuan menguasai diri dan mengelola diri serta kemampuan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Sebagai salah satu profesi yang harus tetap menjunjung tinggi profesionalitas kerja dan kepercayaan terhadap masyarakat, seorang auditor juga terikat dalam suatu aturan yang disebut dengan kode etik profesi. Kode etik profesi auditor diharapkan dapat meningkatkan kinerja auditor dalam profesinya. Etika profesi merupakan norma atau standar yang sah untuk mengatur perilaku profesional dalam hubungan dengan klien atau bukan klien (Koehn, 2000). Hal inilah yang menarik untuk diperhatikan bahwa profesi akuntan ibarat pedang bermata dua. Disatu sisi auditor harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun disisi lain auditor juga harus menghadapi tekanan dari klien dalam berbagai pengambilan keputusan. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan oleh seorang auditor.

Perlunya pemahaman etika bagi profesi auditor adalah sama seperti keberadaan jantung bagi tubuh manusia. Praktisi akuntan khususnya auditor yang tidak memiliki/memahami etika profesi dengan baik, sesungguhnya tidaklah memiliki hak hidup. Peran dan tanggung jawab auditor terhadap kepentingan publik sesungguhnya adalah merupakan dasar bagi keberadaan profesi ini. Peran yang dijalankan oleh para akuntan publik tersebut semata-mata merupakan “social contract” yang harus diamankan secara konsekuen oleh auditor. Jika dilanggar, maka publik tentu saja secara berangsur-angsur akan melupakan, meninggalkan dan pada akhirnya mengabaikan eksistensi profesi ini.

Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional, yang didasarkan atas pelaksanaan etika yang berlaku yang dipahaminya dan membuat suatu keputusan yang adil. Selain itu, pendidikan dan pengalaman juga dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengambilan keputusan. Namun dalam berhubungan dengan pihak lain (auditee) seorang auditor selain harus memiliki kemampuan intelektual, Goleman (2001) juga tidak mempertentangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, melainkan memperlihatkan adanya kecerdasan yang bersifat emosional, Goleman berusaha menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan akal. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan emosional.

Goleman (2001) membagi kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam bekerja kedalam 5 bagian

utama yaitu pengendalian diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Istilah profesional berarti bertanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Persyaratan profesional yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Dalam meningkatkan profesionalisme seorang auditor harus terlebih dahulu memahami dirinya sendiri dan tugas yang akan dilaksanakan serta selalu meningkatkan dan mengendalikan dirinya dalam berhubungan dengan auditee (Tantina, 2004).

Alasan diperlakukannya perilaku profesional pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Bagi auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas audit dan jasa lainnya. Oleh karenanya, ada dorongan kuat bagi auditor untuk bertindak dengan profesionalisme yang tinggi. Kepercayaan pemerintah dan masyarakat khususnya kepada auditor menuntut adanya pemahaman atas etika profesi yang bersangkutan.

Pada tahun 2014 terdapat bahwa inspektorat daerah gowa belum sepenuhnya patuh pada kode etik yang ada serta belum sepenuhnya independen dan seharusnya meningkatkan independennya dari berbagai macam pengaruh lembaga yang diauditnya. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan bahwa kantor Inspektorat daerah Gowa terlibat dalam berbagai macam konflik kepentingan dan dengan adanya kurang mematuhi etika profesi maupun kurangnya independen maka hal inilah yang menyebabkan terjadinya berbagai macam penyimpangan-penyimpangan



yang banyak merugikan pihak lain. The International Organization of Supreme Audit Institutions (Komunitas Organisasi audit sedunia) inilah yang mengembangkan Peer review ini. (inspektoratgowa.go.id, 2014)

Adapun fenomena yang meresahkan masyarakat yaitu kasus Inspektorat RI khususnya Jawa Barat yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Bekasi dan terdapat kasus suap oleh Walikota Tomohon dari Inspektorat RI Sulawesi Utara yang melakukan manipulasi laporan-laporan keuangan yang dengan mudah menyatakan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian sementara dari itu terdapat berbagai macam kesalahan dalam laporan keuangan tersebut (hukumonline.com, 2012).

Adapun fenomena yang terjadi di Inspektorat RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan ini ialah lambatnya proses audit yang dilakukan lembaga negara yaitu salah satunya Inspektorat dan ini membuat kasus-kasus dugaan korupsi yang tengah diselidiki baik Polda Sumatera Selatan dan Jajaran terhenti, meskipun bukti-bukti yang diserahkan kepada Inspektorat RI perwakilan Sumatera Selatan ini sudah lengkap dan memenuhi persyaratan-persyaratan yang ditentukan Inspektorat itu sendiri namun masih saja belum dan harus bersabar untuk menerima hasil audit yang diberikan. Hal itu seperti tidak adanya profesional kerja analisis dari Inspektorat untuk melakukan tugasnya yaitu mengaudit, sementara Inspektorat RI inipun dibayar oleh Masyarakat untuk melakukan tugasnya dengan baik dan tepat waktu namun kasus ini sebaliknya dan membuat Inspektorat RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan inilah yang sangat diragukan profesionalisme dan independensinya sebagai seorang auditor. Fenomena tersebut mendorong peneliti untuk meneliti kembali variabel

independensi dan profesionalisme terhadap pengambilan keputusan bagi auditor. (Sumsel.tribunnews.com, 2016).

Adapun kasus yang melibatkan Gebenur Sumatera Selatan yaitu, Alex Noerdin pada tahun 2013, ia melakukan audit hibah sebanyak Rp. 1,4 T. Audit ini dilakukan untuk membantu menghilangkan pandangan negatif dalam masyarakat dalam menjalankan kinerjanya. (nasional.kompas.com, 2013)

Berdasarkan uraian di atas, melihat pentingnya nilai-nilai etika serta pemahaman mengenai pentingnya aspek kecerdasan emosional bagi seorang auditor yang menjalankan tugasnya maka penulis tertarik untuk membahas lebih mendalam mengenai pelaksanaan etika profesi dan kecerdasan emosional dengan judul **Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor Inspektorat Daerah Gowa.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di kemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pelaksanaan etika profesi terhadap pengambilan keputusan bagi seorang auditor?
2. Bagaimana pengaruh pelaksanaan kecerdasan
- 3.
4. emosional terhadap keputusan bagi seorang auditor?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan etika profesi terhadap auditor dalam pengambilan keputusan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan kecerdasan emosional terhadap auditor dalam pengambilan keputusan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dalam penulisan ini adalah:

1. Hasil dari peniiti ini diharapkan dapat memberi gambaran spesifik tentang penerapan seorang auditor dalam mengambil keputusan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada lembaga dan memperluas pemahaman seorang auditor untuk mengambil keputusan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Keprilakuan**

Krech dan Krutchfield (1983) dalam Kusuma (2011), mengatakan bahwa sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu dalam menanggapi objek yang terbentuk atas dasar pengalaman-pengalaman. Sikap pada diri seseorang akan menjadi corak atau warna pada tingkah laku orang tersebut.

Dengan mengetahui sikap pada diri seseorang maka akan dapat diduga respon atau perilaku yang akan diambil oleh seseorang terhadap masalah atau keadaan yang dihadapi. Pembentukan atau perubahan sikap ditentukan oleh dua faktor pokok, yaitu faktor individu (faktor dalam) dan faktor luar. Faktor individu adalah faktor yang berhubungan dengan respon individu menanggapi dunia luar secara selektif. Sedangkan faktor luar adalah faktor yang berhubungan dengan hal-hal atau keadaan dari luar yang merupakan rangsangan atau stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap (Kusum, 2011).

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum, berhubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan membahayakan. Perilaku kepribadian merupakan karakteristik individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Karakteristik tersebut meliputi sifat, kemampuan, nilai, ketrampilan, sikap, dan intelegensi yang muncul dalam pola

perilaku seseorang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan perwujudan atau manifestasi karakteristik-karakteristik seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Kusuma, 2011).

## 2. Teori Moral Kognitif

Pada awalnya konsep perkembangan moral (*moral development*) dikemukakan oleh Piaget (1932) dalam monografinya, *The Moral Judgment of a Child*. Dalam perkembangannya menurut Kohlberg et al., 1984 teori perkembangan moral berkembang menjadi teori perkembangan moral kognitif (*cognitive moral development—CMD*) modern yang dilahirkan oleh seorang peneliti yang bernama Lawrence Kohlberg, pada tahun 1950an. Penemuan tersebut merupakan hasil dari perluasan gagasan Piaget sehingga mencakup penalaran remaja dan orang dewasa (Kusuma, 2011).

Berdasarkan riset tersebut Kohlberg mengemukakan teori perkembangan moral kognitif. Riset Kohlberg memfokuskan pada pengembangan moral kognitif anak muda (*young males*) yang menguji proses kualitatif pengukuran respon verbal dengan menggunakan *Kohlberg's Moral Judgement Interview (MJ)*. Menurut prospektif pengembangan moral kognitif, kapasitas moral individu menjadi lebih rumit dan kompleks jika individu tersebut mendapatkan tambahan struktur moral kognitif pada setiap peningkatan level pertumbuhan perkembangan moral. Pertumbuhan eksternal berasal dari rewards dan punishment yang diberikan, sedangkan pertumbuhan internal mengarah pada prinsip dan keadilan universal Kohlberg (1981) dalam Kusuma (2011).

Kohlberg menekankan bahwa perkembangan moral didasarkan terutama pada penalaran moral dan berkembang secara bertahap. Kohlberg sampai pada pandangannya setelah 20 tahun melakukan wawancara yang unik dengan anak-anak. Dalam wawancara, anak-anak diberi serangkaian cerita di mana tokoh-tokohnya menghadapi dilema-dilema moral. Setelah membaca cerita, anak-anak yang menjadi responden menjawab serangkaian pertanyaan tentang dilema moral.

### **3. Teori Atribusi**

Robbin (2003) dalam Mustika, dkk (2016), menyatakan Teori atribusi merupakan penjelasan dari bagaimana cara menilai sifat seseorang secara berlainan, tergantung pada maksud yang dihubungkan dengan salah satu perilaku tertentu. Teori ini pada umumnya memberikan saran jika seseorang mengamati perilaku seseorang individu, orang tersebut berusaha menentukan apakah perilaku tersebut bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti dari internal atau eksternal yang tergantung pada tiga faktor, yaitu kekhususan (ketersendirian), konsensus, dan konsistensi. Menurut Heider (1958) dalam Dian Mustika, dkk (2016), teori atribusi ini mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan sesuatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya. Perilaku seseorang oleh kombinasi antara kekuatan internal dan eksternal.

### **4. Etika Profesi**

Di Indonesia etika diterjemahkan menjadi kesusilaan karena *sila* berarti dasar, kaidah, atau aturan, sedangkan *su* berarti baik, benar dan

bagus. Selanjutnya, selain kaidah etika masyarakat juga terdapat apa yang disebut dengan kaidah profesional yang khusus berlaku dalam kelompok profesi yang bersangkutan, yang mana dalam penelitian ini adalah auditor. Oleh karena merupakan konsensus, maka etika tersebut dinyatakan secara tertulis atau formal dan selanjutnya disebut sebagai “kode etik”. Sifat sanksinya juga moral psikologik, yaitu dikucilkan atau disingkirkan dari pergaulan kelompok profesi yang bersangkutan (Desriani dalam Kusuma, 2011).

Menurut Sunyoto (2014), etika atau *ethic* merupakan peraturan-peraturan yang dibuat untuk mempertahankan suatu profesi pada etika yang bermartabat, mengarahkan anggota profesi dalam hubungannya satu dengan yang lain dan memastikan kepada publik bahwa profesi akan mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi. Secara umum, etika merupakan nilai-nilai dan prinsip moral. Walaupun etika pribadi berbeda-beda dari seorang ke orang lainnya, pada suatu saat banyak warga negara di dalam suatu masyarakat dapat menyetujui apa yang dianggap perilaku etis (*ethical*) dan tidak etis (*unethical*). Dalam kenyataannya, suatu masyarakat menyerahkan kepada hukum untuk menentukan apa yang oleh warganya dianggap perilaku yang tidak etis.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2013), Etika profesi merupakan pedoman yang harus diterapkan seorang auditor dalam menjalankan kegiatannya.

Akuntan publik merupakan profesi yang memiliki predikat atas keahlian yang dimilikinya. Sebagai profesional, akuntan publik harus bertingkah laku terhormat, karena dibutuhkannya kepercayaan publik



yang tinggi atas kualitas jasa yang diberikan. Penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas audit dan jasa lainnya, jika hal ini tidak dapat memberi kepercayaan pada klien maka kemampuan profesional akuntan publik untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif berkurang.

Kode etik profesi merupakan suatu prinsip moral dan pelaksanaan aturan-aturan yang memberi pedoman dalam berhubungan dengan klien, masyarakat, anggota sesama profesi serta pihak yang berkepentingan lainnya. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai auditor, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan. Etika profesional bagi praktik auditor di Indonesia dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Kusuma, 2011). Kode etik profesi diharapkan dapat membantu para auditor untuk mencapai mutu pemeriksaan pada tingkat yang diharapkan.

Menurut Sunyoto (2014), *etic* merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang). *Etic* yang telah disepakati bersama oleh anggota suatu profesi disebut kode etik profesi.

Menurut Hery (2006), Seorang auditor dalam membuat keputusan pasti menggunakan lebih dari satu pertimbangan rasional yang didasarkan pada pemahaman etika yang berlaku dan membuat

suatu keputusan yang adil (*fair*) serta tindakan yang diambil itu harus mencerminkan kebenaran atau keadaan yang sebenarnya. Setiap pertimbangan rasional ini mewakili kebutuhan akan suatu pertimbangan yang diharapkan dapat mengungkapkan kebenaran dari keputusan etis yang telah dibuat, oleh karena itu untuk mengukur tingkat pemahaman auditor atas pelaksanaan etika yang berlaku dan setiap keputusan yang dilakukan memerlukan suatu ukuran.

## 5. Kecerdasan Emosional

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan emosional meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus pendidikan formal (sekolah), dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses di bidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak hanya ini saja. Pandangan baru yang berkembang mengatakan bahwa ada kecerdasan lain diluar kecerdasan intelektual (IQ), seperti bakat, ketajaman pengamatan sosial, hubungan sosial, kematangan emosional, dan lain-lain yang harus juga dikembangkan.

Menurut Nggermanto (2015), istilah kecerdasan emosi baru dikenal secara luas pertengahan 90-an dengan diterbitkannya buku Daniel Goleman: *Emotional Intelligence*. Sebenarnya Goleman telah melakukan riset kecerdasan emosi (EQ) ini lebih dari 10 tahun. Ia menunggu waktu sekian lama untuk mengumpulkan bukti ilmiah yang kuat. Sehingga saat Goleman mempublikasikan penelitiannya. *Emotional Intelligence*, mendapat sambutan positif baik dari akademisi maupun praktisi.

Menurut Wibowo (2002) dalam Kusuma (2011), kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak positif. Kecerdasan emosional dapat membantu membangun hubungan menuju kebahagiaan dan kesejahteraan. Sedangkan menurut Goleman (2000) dalam Kusuma (2011), kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Menurut Salovey dan Mayer (dalam Kusuma, 2011), pencipta istilah "kecerdasan emosional", mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Four Branch Model of Emotional Intelligence menurut Mayer & Salovey (1997):

1. Emotional perception and expression

- Kemampuan mengidentifikasi emosi seseorang dalam pernyataan secara fisik dan psikis.
- Kemampuan mengidentifikasi emosi orang lain.
- Kemampuan untuk mengekspresikan emosi dengan baik dan mengekspresikan kebutuhan yang berhubungan dengannya.

- Kemampuan membedakan antara perasaan yang tepat/jujur dengan perasaan yang tidak jujur/tidak tepat.
2. Emotional facilitation of thought (using emotion)
- Kemampuan untuk menentukan dan memprioritaskan pemikiran dengan berdasarkan perasaan yang terkait.
  - Kemampuan meluapkan emosi untuk memfasilitasi keputusan dan memori
  - Kemampuan menggunakan kesempatan pada perubahan mood untuk menghargai berbagai pandangan atau keadaan.
  - Kemampuan menggunakan emosi untuk memfasilitasi penyelesaian masalah dan kreatifitas
3. Emotional understanding
- Kemampuan untuk mengerti hubungan dalam berbagai emosi
  - Kemampuan untuk melihat penyebab dan konsekuensi dari emosi.
  - Kemampuan memahami perasaan yang kompleks, perpaduan emosi, kritik dan
  - Kemampuan memahami perubahan emosi
4. Emotional management
- Kemampuan untuk terbuka terhadap perasaan yang baik maupun yang tidak
  - Kemampuan untuk mengawasi dan merefleksikan emosi

- Kemampuan melibatkan, memperpanjang, dan melepaskan dari keadaan emosional
- Kemampuan mengatur emosi diri
- Kemampuan mengatur emosi orang lain

## **6. Pengambilan Keputusan Auditor**

Keputusan merupakan hasil pemecahan dalam suatu masalah yang harus di hadapi dengan tegas. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan pengambilan keputusan di definisikan sebagai pemilihan keputusan atau kebijakan yang di dasarkan atas kriteria tertentu. Proses ini meliputi dua alternatif atau lebih karena seandainya hanya terdapat satu alternatif tidak akan ada satu keputusan yang akan diambil. Menurut J. Reason (1990), Pengambilan keputusan dapat di anggap sebagai suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Setiap proses pengambilan keputusan selalu menghasilkan satu pilhan final.

Pengambilan keputusan dalam psikologi kognitif di fokuskan kepada bagaimana seseorang mengambil keputusan. Pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari suatu perbuatan itu di sebut keputusan. Desmita (2008)

Menurut Fahmi (2014), keputusan merupakan suatu hal yang pasti yang tidak bisa diganggu gugat yang merupakan hasil dari proses pencarian berbagai macam masalah. Oleh karena itu begitu sangat besar pengaruh yang akan terjadi jika usulan yang dihasilkan terdapat

berbagai macam kekeliruan atau terdapat kesalahan yang tersembunyi oleh penyebab ketidak hati-hatian dalam melakukan pencarian masalah.

Setiap organisasi memiliki kode etik atau peraturan perundang-undangan yang menjadi acuan dalam membuat keputusan yang layak dipertanggungjawabkan sebagai keputusan etik. Menurut Nuryanto (2001) dalam Kusuma (2011), keputusan (*decision*) berarti pilihan (*choice*), yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan. Sementara menurut Morgan dan Cerullo yang dikutip oleh Nuryanto (2001) dalam Kusuma (2011), keputusan adalah: "*Sebuah kesimpulan yang dicapai sesudah dilakukan pertimbangan, yang terjadi setelah satu kemungkinan dipilih, sementara yang lain dikesampingkan.*"

Dari definisi tersebut, jelas terlihat bahwa sebelum keputusan ini ditetapkan, diperlukan pertimbangan yang menyeluruh tentang kemungkinan konsekuensi yang bisa timbul, sebab mungkin saja keputusan yang diambil hanya memuaskan satu kelompok saja atau sebagian orang saja. Tetapi jika kita memperhatikan konsekuensi dari suatu keputusan, hampir dapat dikatakan bahwa tidak akan ada satupun keputusan yang akan dapat menyenangkan setiap orang.

Menurut Agoes (2004) dalam Kusuma (2011), pada akhir pemeriksaanya dalam suatu pemeriksaan umum (*general audit*), auditor akan memberikan suatu laporan akuntan yang terdiri dari lembaran opini dan laporan keuangan. Lembaran opini merupakan tanggung jawab auditor dimana auditor memberikan pendapatnya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dan merupakan tanggung jawab manajemen.

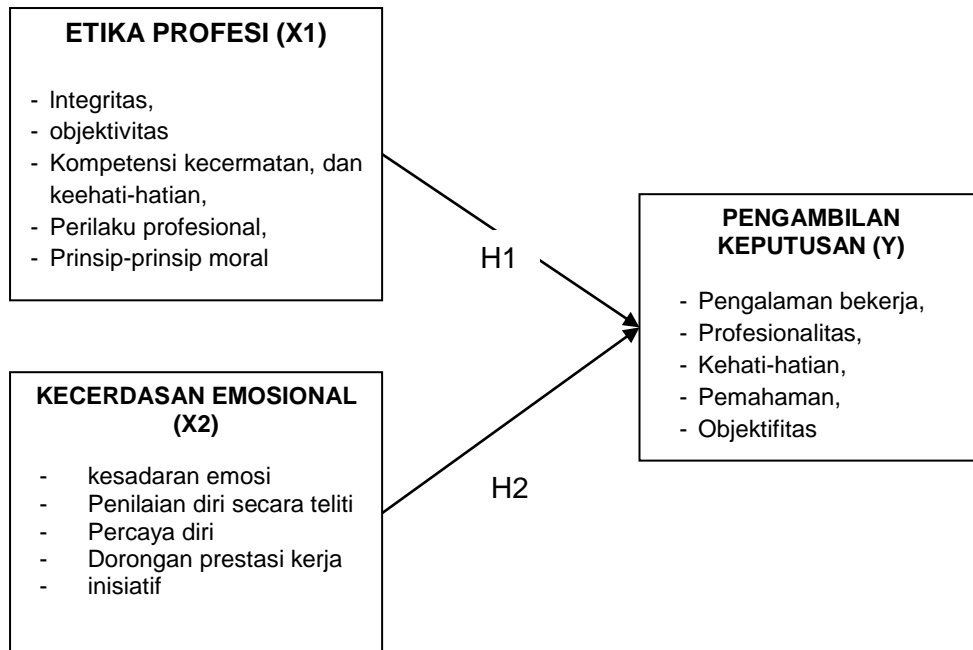
## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1.	Ferdy Wahyudi (2016)	Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor	Kuantitatif	Kecerdasan emosional berpengaruh terhadap keputusan bagi auditor
2.	Mardiah (2017)	Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara etika profesi dan independensi keputusan untuk auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dengan tingkat signifikan 5% parsial. namun hasil penelitian ini tidak ada pengaruh antara profesionalisme dan kecerdasan emosional terhadap keputusan untuk auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dengan tingkat signifikan 5% parsial dan simultan ada pengaruh antara pelaksanaan etika profesi, independensi, profesionalisme dan kecerdasan emosional untuk pengambilan keputusan untuk auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.



### C. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

### D. Hipotesis

#### 1. Pengaruh Etika Profesi terhadap Pengambil Keputusan bagi Auditor

Etika merupakan suatu kebiasaan yang baik dalam masyarakat yang mengendap menjadi norma-norma atau kaidah-kaidah, dan menjadi normatif dalam kehidupan mereka (Arens dan Loebbecke, 1995). Pemahaman tentang etika profesi akan mengarahkan sikap dan perilaku auditor dalam melaksanakan tugas, yaitu pengambilan keputusan yang benar dalam memberikan opini tentang wajar atau tidaknya suatu laporan keuangan, karena opini yang dikeluarkan oleh auditor akan digunakan para pengguna informasi keuangan.

Mardiah (2017), dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa etika profesi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan auditor. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ada pengaruh pelaksanaan etika profesi terhadap pengambilan  
1 keputusan bagi auditor Inspektorat Daerah di Gowa.

## **2. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambil Keputusan bagi Auditor**

Daniel Golman, seorang psikolog ternama, dalam bukunya pernah mengatakan bahwa untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kerja bukan hanya cognitive intelligence saja yang dibutuhkan tetapi juga emotional intelligence, (Goelman, 2000). Purba (1999), berpendapat bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan dibidang emosi yaitu kesanggupan menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan emosi, semangat optimism, dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain atau empati. hal tersebut seperti yang dikemukakan Patton (1998) dalam Febiola (2005), bahwa penggunaan emosi yang efektif akan dapat mencapai tujuan dalam membangun hubungan yang produktif dalam meraih keberhasilan kerja.

Kinerja tidak hanya dilihat oleh faktor intelektualnya saja tetapi juga ditentukan oleh faktor emosionalnya. Seseorang yang dapat mengontrol emosinya dengan baik maka akan dapat menghasilkan kinerja yang baik pula. Hal ini sesuai dengan yang digunakan oleh Meyer, 2004 dalam Febiola, 2005. Kombinasi kemampuan teknis dan analisis untuk menghasilkan kinerja yang optimal. Salah satu aspek

dalam kecerdasan emosi adalah motivasi. Goleman (2000), seperti yang dijelaskan sebelumnya, memotivasi diri sendiri merupakan landasan keberhasilan dan terwujudnya kinerja yang tinggi di segala bidang. Secara khusus auditor membutuhkan kecerdasan emosi yang tinggi karena dalam lingkungan kerjanya auditor akan berinteraksi dengan orang banyak baik didalam maupun diluar lingkungan kerja. kecerdasan emosi berperan penting dalam membentuk moral disiplin auditor.

Dalam dunia kerja auditor, berbagai masalah dan tantangan yang harus dihadapi seperti persaingan yang ketat. Tuntutan tugas, suasana kerja yang tidak nyaman dan masalah hubungan dengan orang lain. Masalah-masalah tersebut dalam dunia kerja auditor bukanlah suatu hal yang hanya membutuhkan kemampuan emosi atau kecerdasan emosi lebih banyak diperlukan. Bila seorang auditor dapat menyelesaikan masalah-masalah dalam dunia kerjanya dengan emosi yang stabil maka akan menghasilkan kinerja dan mampu memberikan sebuah opini kepada klien yang lebih baik pula. Dengan kata lain, semakin baik kondisi emosional seorang auditor, maka opini yang akan mereka berikan akan semakin maksimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdi Wahyudi (2016), menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- 2 Ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor Inspektorat Daerah di Gowa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Auditor Inspektorat Daerah Gowa, Jl. Tumanurung Sungguminasa, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92114. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka peneliti melaksanakan penelitian selama dua bulan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dan khusus dari responden. Dalam hal ini data primer berupa hasil perolehan data jawaban dari auditor independen yang bekerja pada Kantor Inspektorat daerah dikabupaten Gowa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode survey yaitu kuesioner secara personal (*personally administered questionnaires*), yaitu untuk mengetahui seberapa besar peran etika profesi dan kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan bagi seorang auditor. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara memberikan dua sampai empat buah kuesioner ke setiap instansi.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah

auditor di kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa yang berjumlah 84 orang auditor.

## **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2012), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Karena besaran populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 maka sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi. Hal ini didasarkan pada pendapat yang dikemukakan Arikunto (2006), bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Dengan demikian maka sampel pada penelitian ini 84 orang auditor di kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

#### **a. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data jumlah auditor dan skoring isian jawaban kuisioner.

#### **b. Data Kualitatif**

Data kualitatif dalam penelitian ini berupa data sejarah dan gambaran umum kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa.

## **2. Sumber Data**

### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil isian kuisisioner penelitian.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil dokumentasi data yaitu dokumen kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

### **1. Kuesioner**

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden yaitu auditor untuk dijawabnya.

### **2. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mendokumentasikan data berupa data sejarah dan gambaran umum kantor Inspektorat Daerah Gowa yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **F. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### **1. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif kuantitatif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi data responden yang diperoleh dari

kuesioner serta penjelasannya sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam statistik diskriptif antara lain frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus) dan standar deviasi serta varian.

## 2. Uji Kualitas Data

Dalam melakukan pengujian terhadap pendeteksian kecurangan, maka peneliti melakukan uji kualitas data yang terbagi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

### a. Uji Validitas Data

Validitas adalah skala dimana kesimpulan yang dibuat dengan berdasarkan skor menurut angka menjadi sesuai. Pengujian validitas ini menggunakan *Total Correlation (Corrected Item)*, analisis ini dengan caramengkolerasikan masing-masing skor item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi. Pengujian menggunakan dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

### b. Uji Reliabilitas Data

Pengujian ini menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan nilai sebesar 0,06. Apabila *Cronbach Alpha* dari suatu variabel  $\geq 0,6$  maka butir pertanyaan dalam instrumen penelitian tersebut adalah reliabel atau dapat diandalkan, dan sebaliknya jika



nilai Cronbach Alpha  $< 0,6$  maka butir pertanyaan tersebut tidak reliabel.

### **3. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusinormal atau tidak (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian berikut:

##### **1. Histogram**

Pengujian dengan model histogram memiliki ketentuan bahwa data normal berbentuk lonceng. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal. Jika data melenceng ke kanan atau melenceng ke kiri berarti data tidak terdistribusi secara normal.

##### **2. Grafik Normality Probability Plot**

Dalam uji ini, ketentuan yang digunakan adalah:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas; dan
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Jika data tidak normal, ada beberapa cara mengubah model regresi menjadi normal menurut Ginting dan Syafrizal (2008), yaitu:

- 1) lakukan transformasi data, misalnya mengubah data menjadi bentuk logaritma (Log) atau natural (ln);
- 2) menambah jumlah data;
- 3) menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab tidak normalnya data; dan
- 4) menerima data apa adanya.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah:

- 1) Koefisien - koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir; dan
- 2) Nilai *standar error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

Ghozali (2009), untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi emiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independennya banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel deenden.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup

tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari: (1) nilai tolerance dan lawannya; dan (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel tergantung atau dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut

variabel bebas atau independen. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Pengambilan Keputusan
A	=	Nilai Konstan
X <sub>1</sub>	=	Etika Profesi
X <sub>2</sub>	=	Kecerdasan Emosional
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> ,	=	Koefisien Regresi
E	=	Kesalahan pengganggu

#### b. Uji parsial (uji-t)

Penelitian ini akan menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menggunakan uji t untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 yang telah diajukan dengan melihat signifikansi pada masing-masing t hitung. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan, sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

#### c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji R<sup>2</sup> berguna untuk mengukur besarnya sumbangan variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependennya. R<sup>2</sup> memiliki nilai antara 0 dan 1 (0 < R<sup>2</sup> < 1), di mana bila makin tinggi nilai R<sup>2</sup> suatu regresi tersebut akan semakin baik.

Yang berarti bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mampu menerangkan variabel independennya.

### **G. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah.

Pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dalam untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala interval yaitu suatu skala pengukuran yang menyatakan kategori, peringkat dan jarak *construct* yang di ukur. Jawaban dari responden bersifat kualitatif, dimana jawaban di beri skor dengan 5 (lima) poin skala interval, yaitu: nilai 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = cukup setuju; 4 = setuju; 5 = sangat setuju (Indriantoro dan Supomo 2002)

#### **1. Variabel Independen (X)**

##### **a. Etika Profesi (X1)**

Etika profesi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kode Etik Akuntan Indonesia, yaitu norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan publik dan klien, rekan, dan antara profesi dengan masyarakat. Etika profesi di ukur dengan prinsip-prinsip dasar etika profesi, kode etik dan karakteristik profesi (Yuliani, 2005). Etika profesi di ukur dengan indikator 1). Integritas, 2). objektivitas, 3). Kompetensi, kecermatan, dan kehati-hatian, 4). Perilaku profesional, 5). Prinsip-prinsip moral

**b. Kecerdasan Emosional (X2)**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan subjek untuk mengenali perasaannya sendiri dan orang lain, memotivasi dirinya sendiri serta kemampuan mengelola perasaannya dengan baik untuk memandu pemikiran dan tindakan dalam menghadapi tuntutan hidup sehari-hari (Maslahah, 2007). Indikator dalam penelitian ini adalah 1). kesadaran emosi, 2). Penilaian diri secara teliti, 3). Percaya diri, 4). Dorongan prestasi kerja, 5). inisiatif

**2. Variabel Dependen (Y)****a. Pengambilan Keputusan**

keputusan merupakan suatu hal yang pasti yang tidak bisa diganggu gugat yang merupakan hasil dari proses pencarian berbagai macam masalah (Fahmi, 2014). Indikator dalam penelitian adalah 1). Pengalaman bekerja, 2). Profesionalitas, 3). Kehati-hatian, 4). Pemahaman, 5). Objektivitas

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. SEJARAH AUDITOR INSPEKTORAT DAERAH GOWA**

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Inspektorat daerah Kabupaten Gowa. Inspektorat daerah kabupaten Gowa yang baru dibentuk Tahun 2008 sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Jeneponto mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting dan strategis dalam pengelolaan pemerintahan dan pengembangan daerah. Dalam rangka pelaksanaan pembangunan daerah, Inspektorat selaku penanggung jawab utama, penyelenggaraan pembangunan dibidang pengawasan, perlu menyusun Rencana Strategis yang akan dijadikan pedoman di dalam melaksanakan tugas pokok lima tahun kedepan.

##### **1. Dasar Hukum Organisasi**

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Gowa Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Gowa disebutkan bahwa Inspektorat mempunyai tugas pokok menyelenggarakan urusan dibidang pengawasan berdasarkan asas desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan. Penyusunan Daerah tersebut, mengacu pada Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2007 tentang pedoman Teknis Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi dan Kabupaten/Kota.



## 2. Struktur Organisasi

Inspektorat merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintah daerah, yang dipimpin oleh seorang Inspektur yang bertanggungjawab langsung kepada bupati dan secara teknis administratif mendapat pembinaan dari Sekretaris Daerah. Inspektorat memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan pemerintah di daerah, pelaksanaan pembinaan atas penyelenggaraan pemerintah desa dan pelaksanaan urusan pemerintah desa, serta melaksanakan ketatausahaan Inspektorat. Susunan struktur organisasi inspektorat kabupaten terdiri dari:

- a. Inspektur;
- b. Sekretaris, terdiri atas:
  1. Sub bagian Umum dan Kepegawaian
  2. Sub Bagian Program
  3. Sub Bagian Keuangan
- c. Inspektur Pembantu Wilayah I terdiri atas:
  1. Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pembangunan
  2. Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pemerintahan
  3. Seksi Pengawas Pengawas Bidang Kemasyarakatan
- d. Inspektur Pembantu Wilayah II terdiri atas:
  1. Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pembangunan
  2. Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pemerintahan
  3. Seksi Pengawas Pengawas Bidang Kemasyarakatan

- e. Inspektur Pembantu Wilayah III terdiri dari:
  - 1. Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pembangunan
  - 2. Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pemerintahan
  - 3. Seksi Pengawas Pengawas Bidang Kemasyarakatan
  
- f. Inspektur Pembantu Wilayah IV terdiri dari:
  - 1. Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pembangunan
  - 2. Seksi Pengawas Pemerintah Bidang Pemerintahan
  - 3. Seksi Pengawas Pengawas Bidang Kemasyarakatan
  
- g. Kelompok Jabatan fungsional

### 3. Visi dan Misi Inspektorat Kabupaten Gowa

Visi inspektorat kabupaten Gowa periode 2014-2018 adalah Mewujudkan Aparatur Inspektorat Kabupaten Gowa yang Bersih dan Berwibawa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah melalui Pengawasan Profesional. Misi inspektorat kabupaten Gowa periode 2014-2018 adalah sebagai berikut:

- 1. Meningkatkan Kemampuan Aparat Inspektorat Kabupaten Gowa melalui Pendidikan Fungsional baik Formal maupun Informal.
- 2. Meningkatkan Peran Inspektorat Kabupaten Gowa di Bidang Pengawasan Aparatur dan Keuangan dalam Rangka Menunjang Tercapainya Visi dan Misi Kabupaten Gowa.
- 3. Mendorong dan Memberikan Kontribusi bagi Terselenggaranya Manajemen Tertib Administrasi dalam Penyelenggaraan Pemerintahan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Karakteristik Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Auditor Inspektorat Daerah Gowa, Jl. Tumanurung Sungguminasa, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan 92114 selama kurang lebih 3 minggu, yaitu dari tanggal 17 September 2018 sampai dengan tanggal 5 Oktober 2018 dengan cara membagikan kuesioner kepada Auditor Inspektorat Daerah Gowa yang menjadi sampel penelitian. Adapun kuisisioner yang disebarakan sebanyak 50 eksemplar dan kuisisioner yang kembali sebanyak 29 eksemplar.

Berikut disajikan distribusi penelitian berdasarkan pada karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja.

#### a. Karakteristik Berdasarkan Umur

Distribusi berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Berdasarkan Karakteristik Umur**  
**di Auditor Inspektorat Daerah Gowa**

No.	Umur	N	%
1.	< 25 tahun	2	7
2.	26–35 tahun	22	76
3.	36 – 55 tahun	5	17
4.	>55 tahun	0	0
	Jumlah	29	100

*Sumber: Data primer*

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari keseluruhan sampel yang berjumlah 29 orang, 2 orang (7%) di antaranya berumur <25 tahun. 22 orang (76%) lainnya berumur 26 – 35 tahun. 5 orang

(17%) adalah karakteristik umur 36 - 55 tahun. Dan sisanya dengan umur >55 tahun 0.

#### b. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Distribusi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin**  
**di Auditor Inspektorat Daerah Gowa Tahun 2018**

No.	Jenis Kelamin	N	%
1.	Laki – laki	14	48
2.	Perempuan	15	52
	Jumlah	29	100

*Sumber: Data primer*

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa mayoritas adalah perempuan sebanyak 15 orang (52%). Sisanya 14 orang (52%) adalah laki-laki.

#### c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Distribusi berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Berdasarkan Karakteristik Pendidikan**

No.	Pendidikan	N	%
1	D3	0	0
2	S1	17	59
3	S2	13	41
4	S3	0	0
	Jumlah	29	100

*Sumber: Data primer*

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa mayoritas berdasarkan karakteristik pendidikan adalah S1 sebanyak 17 orang (59%). Sementara itu dengan pendidikan S1 adalah yang paling terkecil,

yakni sebanyak 12 orang (41%). Auditor dengan jenjang pendidikan D3 dan S3 masing-masing tidak ada (0%).

**d. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

Distribusi berdasarkan profesi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Berdasarkan Karakteristik Lama Bekerja**  
**di Auditor Inspektorat Daerah Gowa Tahun 2018**

No.	Lama Bekerja	n	%
1.	<1 tahun	0	0
2.	1 – 3 tahun	4	14
3.	3 – 6 tahun	5	17
4.	>6 tahun	20	69
	Jumlah	29	100

*Sumber: Data primer*

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa mayoritas berdasarkan karakteristik lama bekerja adalah > 6 tahun sebanyak 20 orang (69%). Sementara itu, responden dengan lama bekerja < 1 tahun adalah yang paling terkecil, yakni sebanyak 0.

**2. Deskripsi Jawaban hasil Penelitian**

**a. Deskripsi Jawaban Variabel Etika Profesi**

Variabel Etika Profesi dalam penelitian ini terdiri dari 8 butir pernyataan. Berikut adalah hasil jawaban kuisisioner dari variabel tekanan ketaatan.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Jawaban Variabel Etika Profesi**

Item		Frekuensi (X1)						Skor Rata-Rata	Skor Total
		STS	TS	CS	S	SS	TOTAL		
X1.1	f	0	2	4	20	3	29	3,83	111
	%	0	6,9	13,8	69	10,3	100		
X1.2	f	0	2	4	20	3	29	3,76	109
	%	0	6,9	13,8	69	10,3	100		
X1.3	f	0	3	2	20	4	29	3,86	112
	%	0	10,3	6,9	69	13,8	100		
X1.4	f	0	3	5	19	2	29	3,69	107
	%	0	10,3	17,2	65,5	6,9	100		
X1.5	f	0	3	7	15	4	29	3,69	107
	%	0	10,3	24,1	51,7	13,8	100		

Sumber: *output* SPSS 24.0 (2018)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui tentang distribusi jawaban *Sangat Setuju* terbanyak berada pada butir pernyataan nomor X1.3 dan X1.5. Sementara untuk *Setuju*, jawaban paling banyak berada pada butir pernyataan nomor X1.1, X1.2 dan X1.3, untuk pernyataan *cukup Setuju* terbanyak berada pada butir pernyataan nomor X1.5.

Distribusi untuk jawaban *tidak Setuju* paling banyak terdapat pada pernyataan nomor X1.3, X1.4 dan X1.5. Sedangkan untuk jawaban *Sangat Tidak Setuju*, 0.

#### **b. Deskripsi Jawaban Variabel Kecerdasan Emosional**

Variabel Kecerdasan Emosional dalam penelitian ini terdiri dari 5 butir pernyataan. Berikut adalah hasil jawaban kuisioner dari variabel tekanan ketaatan.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Jawaban Variabel Kecerdasan Emosional**

Item	Frekuensi (X2)						Skor Rata-Rata	Skor Total	
	STS	TS	CS	S	SS	TOTAL			
X2.1	f	0	0	8	18	3	29	3,83	111
	%	0	0	27,6	62,1	10,3	100		
X2.2	f	0	2	6	16	5	29	3,83	111
	%	0	6,9	20,7	55,2	17,2	100		
X2.3	f	0	1	10	13	5	29	3,76	109
	%	0	3,4	34,5	44,8	17,2	100		
X2.4	f	0	0	4	24	1	29	3,9	113
	%	0	0	13,8	82,8	3,4	100		
X2.5	f	0	2	8	12	7	29	3,83	111
	%	0	6,9	27,6	41,4	24,1	100		

Sumber: *output* SPSS 24.0 (2018)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui tentang distribusi jawaban *Sangat Setuju* terbanyak berada pada butir pernyataan nomor X2.5. Sementara untuk *Setuju*, jawaban paling banyak berada pada butir pernyataan nomor X2.4 dan untuk pernyataan *cukup Setuju* terbanyak berada pada butir pernyataan nomor X2.3.

Distribusi untuk jawaban *tidak Setuju* paling banyak terdapat pada pernyataan nomor X2.2 dan X2.5. Sedangkan untuk jawaban *Sangat Tidak Setuju* 0.

### c. Distribusi Jawaban Variabel Pengambilan Keputusan

Variabel Pengambilan Keputusan dalam penelitian ini terdiri dari 5 butir pernyataan. Berikut adalah hasil jawaban kuisisioner dari variabel tekanan ketaatan.

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Jawaban Variabel Pengambilan Keputusan**

Item	Frekuensi (Y)						Skor Rata-Rata	Skor Total	
	STS	TS	CS	S	SS	TOTAL			
Y1	f	0	1	10	14	4	29	3,72	108
	%	0	3,4	34,5	48,3	13,8	100		
Y2	f	0	0	8	19	2	29	3,79	110
	%	0	0	27,6	65,5	6,9	100		
Y3	f	0	2	9	16	2	29	3,62	105
	%	0	6,9	31	55,2	6,9	100		
Y4	f	0	2	12	10	5	29	3,62	105
	%	0	6,9	41,4	34,5	17,2	100		
Y5	f	0	0	8	20	1	29	3,76	109
	%	0	0	27,6	69	3,4	100		

Sumber: *output* SPSS 24.0 (2018)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui tentang distribusi *Sangat Setuju* terbanyak berada pada butir pernyataan nomor Y5. Sementara untuk *Setuju*, jawaban responden paling banyak berada pada butir pernyataan nomor Y5 dan untuk pernyataan *cukup Setuju* terbanyak berada pada butir pernyataan nomor Y1.

Distribusi untuk jawaban *tidak Setuju* paling banyak terdapat pada pernyataan nomor Y3 dan Y4. Sedangkan untuk jawaban *Sangat Tidak Setuju*, 0.

### 3. Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Pengujian validitas menunjukkan ketelitian serta ketepatan kuesioner yang dibagikan. Untuk mengetahui validitas pertanyaan dari setiap variabel, maka *r*-hitung dibandingkan dengan *r*-tabel. *r*-tabel dapat dihitung dengan  $df = N - 2$ . Jumlah responden dalam



penelitian ini sebanyak 30, sehingga  $df = 30 - 2 = 28$ , maka  $r$ -tabel = 0,361. Jika  $r$ -hitung >  $r$ -tabel, maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

Berikut akan disajikan uji validitas untuk setiap butir pertanyaan dalam kuisisioner penelitian.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian**

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item – Total Correlation (r-hitung)</i>	r-tabel	Keterangan
<b>X1</b>			
X1.1	0,628	0,3115	Valid
X1.2	0,695	0,3115	Valid
X1.3	0,786	0,3115	Valid
X1.4	0,818	0,3115	Valid
X1.5	0,530	0,3115	Valid
<b>X2</b>			
X2.1	0,664	0,3115	Valid
X2.2	0,814	0,3115	Valid
X2.3	0,718	0,3115	Valid
X2.4	0,638	0,3115	Valid
X2.5	0,873	0,3115	Valid
<b>Y</b>			
Y1	0,786	0,3115	Valid
Y2	0,712	0,3115	Valid
Y3	0,681	0,3115	Valid
Y4	0,813	0,3115	Valid
Y5	0,478	0,3115	Valid

Sumber: *output* SPSS 24.0 (2018)

Hasil uji validitas untuk semua variabel, menunjukkan bahwa semua item pernyataan adalah valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Corrected Item – Total* > 0,3115.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas menunjukkan seberapa besar suatu instrument tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat

pengumpul data. Reliabilitas instrumen yang semakin tinggi, menunjukkan hasil ukur yang didapatkan semakin terpercaya (reliabel). Semakin reliabel suatu instrument, membuat instrument tersebut akan mendapatkan hasil yang sama, bila digunakan beberapa kali mengukur pada obyek yang sama. Metode reliabilitas yang sering digunakan adalah metode *Alpha Cronbach* menunjukkan sejauh mana kekonsistenan responden dalam menjawab instrumen yang dinilai. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliable apabila nilai *alpha* > 0,60. Penentuan reabilitas instrumen suatu penelitian adalah:

- a) Jika *cronbach's alpha* < 0,6 maka reabiliti dikatakan buruk;
- b) Jika *cronbach's alpha* 0,6 – 0,77 maka reabiliti dikatakan cukup; dan
- c) Jika *cronbach's alpha* > 0,8 maka reabiliti dikatakan baik

Berikut adalah hasil uji reliabilitas atas variabel-variabel:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

<b>Varibel</b>	<b>Koefisien Alpha</b>	<b>Keterangan</b>
Y	0,709 > 0,601	Reliabel
X1	0,792 > 0,601	Reliabel
X2	0,739 > 0,601	Reliabel
X3	0,709 > 0,601	Reliabel

Sumber: *output* SPSS 24.0 (2018)

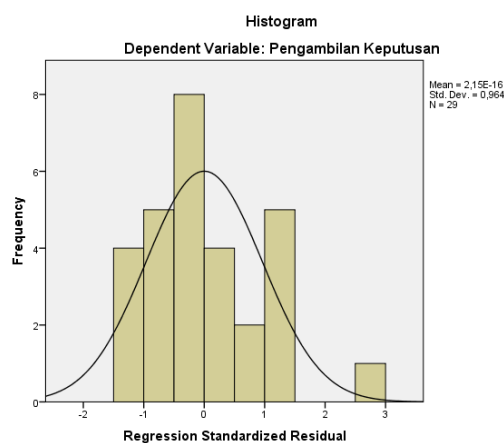
Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, menunjukkan bahwa semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data. Sehingga berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, menunjukkan

bahwa instrument memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien  $\alpha > 0,601$ , jadi hasil ukur yang akan didapatkan dapat dipercaya.

#### 4. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram.



**Gambar 4.1. Grafik Histogram**

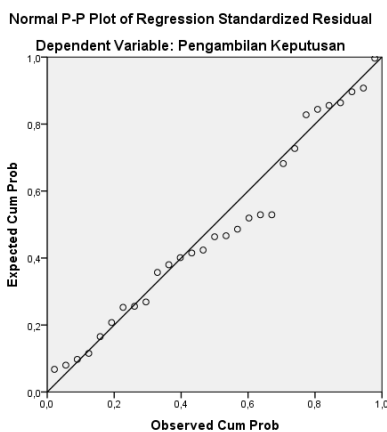
Sumber: output SPSS (2018)

Berdasarkan grafik histogram diatas, dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal, hal ini dibuktikan dengan melihat bahwa grafik membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal. Akan tetapi grafik histogram ini hasilnya

tidak terlalu akurat apalagi ketika jumlah sampel yang digunakan kecil.

Metode yang handal adalah dengan melihat normal probability plot.

Pada grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis



diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal.

#### **Gambar 4.2. Normal Probability Plot**

Sumber: *output SPSS (2018)*

Berdasarkan grafik *normal probability plot*, dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Melihat kedua grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. sarkan grafik *normal probability plot*, dapat dilihat bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat dikatakan bahwa pola distribusinya normal. Melihat kedua grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji adanya korelasi antara variabel bebas (independent) pada model regresi. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,01. Salah satu cara untuk menguji adanya multikoloniearitas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Keterangan
X1	1,363	Tidak Multikolinearitas
X2	1,363	Tidak Multikolinearitas

Sumber: *output SPSS* (2018)

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi untuk variabel independen yang diajukan oleh peneliti untuk diteliti bebas dari multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat table diatas yang menunjukkan nilai VIF dari masing-masing variabel independen <10, dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap audit judgement.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel IV.11**  
**Regresi linear berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,286	3,085		1,713	,099
	Etika Profesi	,493	,169	,506	2,914	,007
	Kecerdasan Emosional	,206	,159	,226	2,373	,012

Sumber: *output SPSS (2018)*

Dari hasil analisis dengan bantuan SPSS 24.0 yang ada di atas maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,286 + 0,493X_1 + 0,206X_2 + e$$

Dalam persamaan regresi linear berganda di atas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

#### 1. Konstanta ( $\alpha$ )

Konstanta sebesar 5,286 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel bebas maka audit judgement sebesar 5,286.

#### 2. Etika Profesi ( $X_1$ )

Nilai koefisien regresi untuk variabel Etika Profesi adalah sebesar 0,493. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa Etika Profesi ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan ( $Y$ ), hal ini menunjukkan bahwa ketika Etika Profesi

meningkat sebesar satu satuan maka pengambilan keputusan akan meningkat sebesar 49,3%.

### 3. Kecerdasan Emosional (X2)

Nilai koefisien regresi untuk variabel Kecerdasan Emosional adalah sebesar 0,206. Dalam penelitian ini dapat dinyatakan bahwa Kecerdasan Emosional (X2) berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan (Y), hal ini menunjukkan bahwa ketika Kecerdasan Emosional meningkat sebesar satu satuan maka pengambilan keputusan akan meningkat sebesar 20,6%

#### b. Uji t

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independet (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Jika t-hitung > dari t-tabel maka hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya Jika t-hitung < dari t-tabel maka hipotesis yang diajukan ditolak.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji t**

Varibel	t-hitung > t-tabel	Sig. < $\alpha$	Keterangan
X1	2,914 < 2.055	0,007 < 0,5	Signifikan
X2	2,373 < 2.055	0,012 > 0,5	Signifikan

Sumber: *output SPSS (2018)*

Dari tabel di atas, diketahui tingkat signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut akan dijelaskan secara parsial pengaruh masing-masing variabel dalam penelitian.

### **1. Hasil uji pengaruh etika profesi terhadap pengambilan keputusan**

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan yang dimana menunjukkan t-hitung sebesar 2,914 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007. Hasil uji t-hitung tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), yaitu 2.055. Hal tersebut berarti bahwa hipotesa ( $H_1$ ) yang disertakan dalam penelitian ini, di mana “*Ada pengaruh pelaksanaan etika profesi terhadap pengambilan keputusan bagi auditor Inspektorat Daerah di Gowa.*”, diterima.

### **2. Hasil uji pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap pengambilan keputusan.**

Berdasarkan hasil uji parsial diketahui bahwa pengaruh tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgement* yang dimana menunjukkan t-hitung sebesar 2,373 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012. Hasil uji t-hitung tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), yaitu 2.055. Hal tersebut berarti bahwa hipotesa ( $H_2$ ) yang disertakan dalam penelitian ini, di mana “*Ada pengaruh pelaksanaan etika profesi terhadap pengambilan keputusan bagi auditor Inspektorat Daerah di Gowa.*”, diterima.



### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,652 <sup>a</sup>	,425	,381	1,912	2,435
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Etika Profesi					
b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan					

Sumber: *output SPSS* (2018)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai *R square* yang diperoleh sebesar 0,425 yang menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pada auditor Inspektorat Daerah di Gowa dipengaruhi oleh variabel etika profesi (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) sebesar 42,5% dan sisanya 57,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## C. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap pengambilan keputusan

Menurut teori Atribusi, perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, selain daripada tekanan internal. Dalam kasus penelitian ini, Pelaksanaan Etika Profesi adalah salah satu faktor eksternal. Penelitian ini menemukan pengaruh positif dan signifikan dari Pelaksanaan Etika Profesi terhadap pengambilan

keputusan. Hal ini berarti ketika Pelaksanaan Etika Profesi semakin besar, maka akan meningkatkan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini Etika Profesi dibuktikan merupakan salah satu faktor penentu. Hal tersebut disebabkan oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan hasil yang signifikan yang berarti auditor dalam Pelaksanaan Etika Profesi dalam bekerja cenderung akan membuat pengambilan keputusan yang tepat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya dari Mardiah (2017), yang menemukan pengaruh dari Pelaksanaan Etika Profesi terhadap pengambilan keputusan.

## **2. Pengaruh kecerdasan Emosional Terhadap pengambilan keputusan**

Menurut teori Atribusi, perilaku seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, selain daripada tekanan eksternal. Dalam kasus penelitian ini, kecerdasan Emosional adalah salah satu faktor internal. Penelitian ini menemukan pengaruh positif dan signifikan dari kecerdasan Emosional terhadap pengambilan keputusan. Hal ini berarti ketika kecerdasan Emosional semakin besar, maka akan meningkatkan pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini kecerdasan Emosional dibuktikan merupakan salah satu faktor penentu. Hal tersebut disebabkan oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan yang berarti auditor dalam situasi adanya kecerdasan Emosional dalam bekerja cenderung akan membuat pengambilan keputusan tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Ferdy Wahyudi (2016), Kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap keputusan bagi auditor.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Etika Profesi Terhadap pengambilan keputusan

1. Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor Inspektorat Daerah di Gowa.
2. Tekanan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan bagi auditor Inspektorat Daerah di Gowa.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya, auditor mempunyai rasa percaya diri yang kuat untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan.
2. Auditor harus bersikap profesional agar audit yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kemampuannya tidak dipengaruhi urusan pribadi.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan di Kantor Auditor Inspektorat Daerah provinsi lainnya dengan menambahkan jumlah sampel dan faktor-faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Ilmiah*, Rineka cipta, Jakarta.
- Fahmi, I. 2014, *Perilaku Organisasi*, Cetakan ke-2 Juli 2014, Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam. 2009. *Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, Paham dan Syafrizal Helmi Situmorang, 2008. *Filosafat Ilmu dan Metode Riset*, Usu Press, Medan.
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hery. 2006. *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Terhadap Pengambilan Keputusan Akuntan Publik (Auditor)*. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol.6, No.2, Agustus 2006.
- Indriantoro, Nur dan Bamabang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPF, Yogyakarta
- Koehn, Daryl. 2000. *The Ground of Professional Ethic*, Alih Bahasa oleh M. Hardjana, Edisi ke-1, Yogyakarta: Kanisius.
- Kusuma. 2011. *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Semarang)*. <http://eprints.undip.ac.id/29447/> diakses pada 2 April 2018.
- Mardiah. 2017. *Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi, Independensi, Profesionalisme dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan*. <http://eprints.mdp.ac.id/1986/> diakses pada 2 April 2018.
- Maslahah, Ratna Eka. 2007. *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Mulyadi. 2002. *Auditing I*. Penerbit Salemba Empat Jakarta.
- Mustika, D dan Hastuti S, 2016, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecendrungan Kekurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Kabupaten Way Kanan Lampung*, *Jurnal Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta*.
- Nggermanto, A 2015, *Kecerdasan Quantum*, Cetakan ke-1 November 2015, Nuansa Cendika, Bandung.

- Rissy, M. dan Nurna, A. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang, Agustus 2006.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhayati, E dan Rahayu K, 2013, Auditing, Cetak ke-2 2013, Yogyakarta.
- Sunyoto, D. 2014, Auditing Cetak ke-1 2014, CAPS, Yogyakarta.
- Tampubolon, Robert. 2005, Risk and Systems-Based Internal Audit. Cetakan pertama, Jakarta: PT Gramedia.
- Tantina, Yetti. 2004. Pengaruh Kepuasan Kerja, Kemampuan Auditor dan Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja Auditor di Semarang. Skripsi Jurusan Akuntansi UKSW (tidak dipublikasikan).
- Wahyudi, Ferdy. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/7231> diakses 19 Mei 2018.
- Yuliani, Ani. 2005. Pengaruh Penerapan Aturan Etika Terhadap Peningkatan Profesionalisme Akuntan Publik Di Kota Bandung. Bandung: Universitas Widyatama.

## LAMPIRAN

### 1. kuesioner penelitian

Kepada:

Yth. Bapak/ibu/saudara/saudari

Pegawai Inspektorat Daerah Gowa

Dengan Hormat,

Berkenaan dengan adanya penilaian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor Inspektorat Daerah Gowa

” Saya mohon kesediaan anda untuk meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner/angket ini. Jawaban anda tidak mempengaruhi penilaian kinerja anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dan sesuai dengan kode etik penelitian, maka semua data dijamin kerahasiaannya. Jangan berpikir terlalu rumit, saya berharap anda akan menjawab lebih leluasa sesuai dengan apa yang anda rasakan dan alami, bukan berdasarkan yang seharusnya. Saya harap anda menjawab jujur dan terbuka dan sangat menghargai atas segala partisipasi dan ketulusan anda dalam menjawab kuesioner ini dan saya sangat mengucapkan banyak terima kasih atas semua kerjasamanya.

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah Identitas (data diri responden) anda dengan benar dan lengkap pada tempat yang telah disediakan.
2. Isilah semua nomor angket ini dan jangan sampai ada yang terlewatkan
3. Jawablah pertanyaan dalam angket ini sesuai dengan apa yang anda rasakan dan alami saat ini
4. Jawablah setiap bagian kuesioner sesuai dengan petunjuk pengisian yang ada.

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama  
:.....

Jenis Kelamin  
:.....

Usia  
:.....

Pendidikan Terakhir  
:.....

SD/SLTP/SLTA/D3/S1/S2  
:.....

Lama Kerja  
:.....

Jawablah pertanyaan-pertanyaan bagian pertama berikut dengan seksama. Anda diminta memberikan pendapat memberikan Tanda Silang (X) salah satu jawaban yang tersedia

#### **A. PELAKSANAAN ETIKA PROFESI**

##### ***Integritas***

1. Saya selalu tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan dengan lembaga pemerintahan dalam melaksanakan pekerjaan.
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup Setuju
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju

##### ***Objektivitas***

2. Saya selalu menghindari setiap hubungan yang bersifat subjektif
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup Setuju
  - d. Tidak Setuju
  - e. Sangat Tidak Setuju

##### ***Kompetensi, kecermatan, dan kehati-hatian***

3. Saya selalu memelihara pengetahuan dan keahlian profesional, bersikap cermat dan bertindak secara hati-hati
  - a. Sangat setuju
  - b. Setuju
  - c. Cukup Setuju



- d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

***Perilaku profesional***

4. Saya selalu merahasiakan informasi yang diperoleh dari hubungan profesional yang bersifat rahasia
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Cukup Setuju  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

***Prinsip-prinsip moral***

5. Saya selalu mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Cukup Setuju  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

**B. KECERDASAN EMOSIONAL**

***kesadaran emosi***

1. Saya mengetahui pengaruh emosi terhadap kinerja, dan mampu menggunakan nilai-nilai untuk memandu membuat keputusan
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Cukup Setuju  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

***Penilaian diri secara teliti***

2. Saya mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Cukup Setuju  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

***Percaya diri***

3. Saya yakin tentang harga diri dan kemampuan sendiri
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Cukup Setuju  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

***Dorongan prestasi kerja***

4. Saya terdorong untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan
- a. Sangat setuju                      b. Setuju                      c. Cukup Setuju  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

***inisiatif***

5. Saya selalu gigih dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan
- a. Sangat setuju                      b. Setuju              c. Cukup Setuju  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

**C. PENGAMBILAN KEPUTUSAN*****Pengalaman bekerja***

1. Anda menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman Anda dalam melaksanakan proses pengauditan.
- a. Sangat setuju                      b. Setuju              c. Cukup Setuju  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

***Profesionalitas***

2. Dalam bekerja, Anda harus bersikap profesional, termasuk dalam memberikan keputusan terhadap hasil pemeriksaan.
- a. Sangat setuju                      b. Setuju              c. Cukup Setuju  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

***Kehati-hatian***

3. Anda selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.
- a. Sangat setuju                      b. Setuju              c. Cukup Setuju  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

***Pemahaman***

4. Untuk melakukan audit yang baik, auditor perlu memahami lembaga pemerintahan yang di auditnya.
- a. Sangat setuju                      b. Setuju              c. Cukup Setuju  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

***Objektivitas***

5. Saat mengambil keputusan terhadap hasil pemeriksaan, Anda akan bersikap obyektif.
- a. Sangat setuju                      b. Setuju              c. Cukup Setuju  
d. Tidak Setuju                      e. Sangat Tidak Setuju

## 2. Data Mentah

### a. Pengambilan Keputusan (Y)

N	Y					total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	3	3	2	2	3	13
2	2	4	2	2	4	14
3	3	3	4	3	3	16
4	3	3	3	3	3	15
5	4	4	4	3	3	18
6	3	3	3	4	4	17
7	4	4	4	3	4	19
8	3	3	4	3	4	17
9	3	3	4	4	4	18
10	3	4	4	4	4	19
11	4	3	4	3	4	18
12	4	4	3	4	3	18
13	3	4	4	4	5	20
14	4	4	4	3	3	18
15	4	4	3	3	4	18
16	4	4	3	4	4	19
17	3	3	4	4	3	17
18	5	5	5	5	4	24
19	3	4	3	3	4	17
20	4	4	5	5	4	22
21	4	4	3	4	4	19
22	4	4	3	4	3	18
23	5	4	4	4	4	21
24	4	4	4	3	4	19
25	5	4	3	5	4	21
26	4	4	4	5	4	21
27	4	4	4	3	4	19
28	4	4	4	3	4	19
29	5	5	4	5	4	23

**b. Etika Profesi**

n	X1					total
	x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	
1	4	3	3	4	2	16
2	4	3	2	2	2	13
3	4	4	4	3	3	18
4	3	2	2	2	4	13
5	4	4	4	4	3	19
6	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	20
8	4	3	4	4	2	17
9	4	4	4	4	3	19
10	4	4	5	3	4	20
11	2	3	4	3	4	16
12	2	4	2	2	4	14
13	3	4	4	3	3	17
14	4	4	4	4	5	21
15	4	4	3	4	5	20
16	4	4	4	4	4	20
17	4	4	4	4	4	20
18	4	4	4	4	4	20
19	4	4	4	4	4	20
20	4	4	4	5	4	21
21	5	4	4	4	4	21
22	3	4	4	4	3	18
23	4	3	4	4	4	19
24	4	4	5	4	3	20
25	5	4	4	4	3	20
26	4	4	5	4	5	22
27	3	4	4	3	4	18
28	5	4	5	4	4	22
29	4	4	4	5	5	22

**c. Kecerdasan Emosional**

n	X2					total
	x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	
1	4	2	2	3	2	13
2	3	2	3	3	3	14
3	3	3	3	4	2	15
4	3	4	3	4	4	18
5	3	3	4	4	3	17
6	4	4	3	4	3	18
7	3	4	4	4	3	18
8	3	4	4	3	3	17
9	4	3	3	4	4	18
10	4	4	3	4	4	19
11	4	3	4	4	4	19
12	3	4	3	4	4	18
13	4	4	5	3	3	19
14	4	4	3	4	4	19
15	4	4	4	4	4	20
16	4	4	5	4	4	21
17	4	5	4	4	4	21
18	3	4	4	4	3	18
19	5	4	4	4	5	22
20	4	5	4	4	4	21
21	5	4	4	4	5	22
22	4	4	5	4	5	22
23	4	5	4	4	5	22
24	4	3	3	4	4	18
25	4	4	3	4	4	19
26	4	3	4	4	3	18
27	4	5	5	4	5	23
28	5	5	5	5	5	25
29	4	4	4	4	5	21

### 3. Hasil Uji SPSS

#### Descriptive Statistics

	Me an	Std. Deviation	N
Pengambilan Keputusan	18, 52	2,429	29
Etika Profesi	18, 83	2,494	29
Kecerdasan Emosional	19, 14	2,656	29

#### Correlations

		Pengamb ilan Keputusan	Etika Profesi	Kecerdas an Emosional
Pearson Correlation	Pengambilan Keputusan	1,000	,622	,487
	Etika Profesi	,622	1,000	,516
	Kecerdasan Emosional	,487	,516	1,000
Sig. (1-tailed)	Pengambilan Keputusan	.	,000	,004
	Etika Profesi	,000	.	,002
	Kecerdasan Emosional	,004	,002	.
N	Pengambilan Keputusan	29	29	29
	Etika Profesi	29	29	29
	Kecerdasan Emosional	29	29	29

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Emosional, Etika Profesi <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,652 <sup>a</sup>	,425	,381	1,912	2,435

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Etika Profesi

b. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	70,197	2	35,098	9,601	,001 <sup>b</sup>
	Residual	95,045	26	3,656		
	Total	165,241	28			

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Etika Profesi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,286	3,085		1,713	,099
	Etika Profesi	,493	,169	,506	2,914	,007
	Kecerdasan Emosional	,206	,159	,226	2,373	,012

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Etika Profesi	,734	1,363
	Kecerdasan Emosional	,734	1,363

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Etika Profesi	Kecerdasan Emosional
1	1	2,983	1,000	,00	,00	,00
	2	,009	18,035	,68	,00	,77
	3	,008	19,125	,32	1,00	,23

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

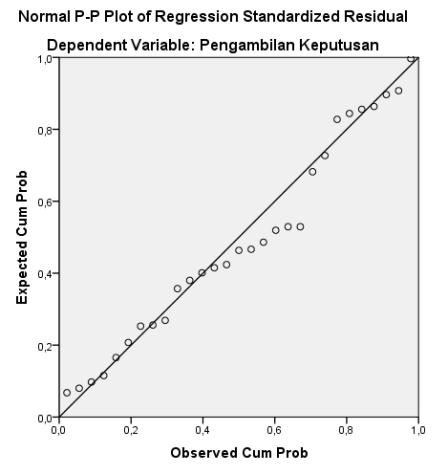
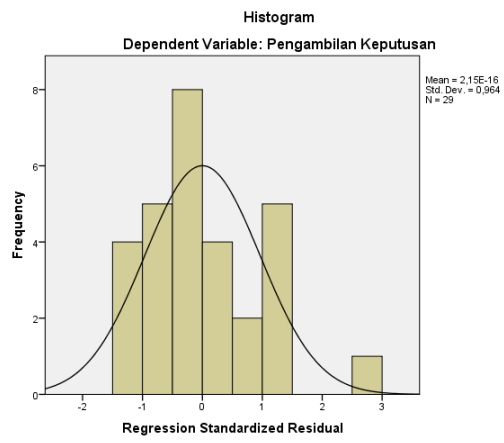


Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Mini mum	Maxi mum	Me an	Std. Deviation	N
Predicted Value	14,5 8	21,2 9	18, 52	1,583	29
Std. Predicted Value	- 2,484	1,75 2	,00 0	1,000	29
Standard Error of Predicted Value	,395	,973	,59 0	,177	29
Adjusted Predicted Value	14,7 8	21,9 0	18, 55	1,582	29
Residual	- 2,856	5,14 0	,00 0	1,842	29
Std. Residual	- 1,494	2,68 8	,00 0	,964	29
Stud. Residual	- 1,697	2,77 9	- ,008	1,017	29
Deleted Residual	- 3,688	5,49 3	- ,032	2,056	29
Stud. Deleted Residual	- 1,765	3,25 0	,00 7	1,075	29
Mahal. Distance	,230	6,28 4	1,9 31	1,839	29
Cook's Distance	,000	,280	,04 0	,065	29
Centered Leverage Value	,008	,224	,06 9	,066	29

a. Dependent Variable: Pengambilan Keputusan

## Charts



### Statistics

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
N	Valid	29	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3,83	3,76	3,86	3,69	3,69
Sum		111	109	112	107	107

### Frequency Table

#### X1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6,9	6,9	6,9
	CS	4	13,8	13,8	20,7
	S	20	69,0	69,0	89,7
	SS	3	10,3	10,3	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

#### X1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	3,4	3,4	3,4
	CS	5	17,2	17,2	20,7
	S	23	79,3	79,3	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

#### X1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	10,3	10,3	10,3
	CS	2	6,9	6,9	17,2
	S	20	69,0	69,0	86,2
	SS	4	13,8	13,8	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

**X1.4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	10,3	10,3	10,3
	CS	5	17,2	17,2	27,6
	S	19	65,5	65,5	93,1
	SS	2	6,9	6,9	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

**X1.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	10,3	10,3	10,3
	CS	7	24,1	24,1	34,5
	S	15	51,7	51,7	86,2
	SS	4	13,8	13,8	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

**Frequencies****Statistics**

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Y1	Y2
N	Valid	29	29	29	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,83	3,83	3,76	3,90	3,83	3,72	3,79
Sum		111	111	109	113	111	108	110

**Statistics**

		Y3	Y4	Y5
N	Valid	29	29	29
	Missing	0	0	0
Mean		3,62	3,62	3,76
Sum		105	105	109

## Frequency Table

### X2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	8	27,6	27,6	27,6
	S	18	62,1	62,1	89,7
	SS	3	10,3	10,3	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

### X2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6,9	6,9	6,9
	CS	6	20,7	20,7	27,6
	S	16	55,2	55,2	82,8
	SS	5	17,2	17,2	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

### X2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	3,4	3,4	3,4
	CS	10	34,5	34,5	37,9
	S	13	44,8	44,8	82,8
	SS	5	17,2	17,2	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

### X2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	4	13,8	13,8	13,8
	S	24	82,8	82,8	96,6
	SS	1	3,4	3,4	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

**X2.5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6,9	6,9	6,9
	CS	8	27,6	27,6	34,5
	S	12	41,4	41,4	75,9
	SS	7	24,1	24,1	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

**Y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	3,4	3,4	3,4
	CS	10	34,5	34,5	37,9
	S	14	48,3	48,3	86,2
	SS	4	13,8	13,8	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

**Y2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	8	27,6	27,6	27,6
	S	19	65,5	65,5	93,1
	SS	2	6,9	6,9	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

**Y3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6,9	6,9	6,9
	CS	9	31,0	31,0	37,9
	S	16	55,2	55,2	93,1
	SS	2	6,9	6,9	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

**Y4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	6,9	6,9	6,9
	CS	12	41,4	41,4	48,3
	S	10	34,5	34,5	82,8
	SS	5	17,2	17,2	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

**Y5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	CS	8	27,6	27,6	27,6
	S	20	69,0	69,0	96,6
	SS	1	3,4	3,4	100,0
	Total	29	100,0	100,0	

**Correlations**

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
X1.1	Pearson Correlation	1	,275	,402*	,558**	-,033
	Sig. (2-tailed)		,149	,031	,002	,867
	N	29	29	29	29	29
X1.2	Pearson Correlation	,275	1	,534**	,444*	,315
	Sig. (2-tailed)	,149		,003	,016	,096
	N	29	29	29	29	29
X1.3	Pearson Correlation	,402*	,534**	1	,580**	,200
	Sig. (2-tailed)	,031	,003		,001	,298
	N	29	29	29	29	29
X1.4	Pearson Correlation	,558**	,444*	,580**	1	,232
	Sig. (2-tailed)	,002	,016	,001		,225
	N	29	29	29	29	29

X1.5	Pearson Correlation	-,033	,315	,200	,232	1
	Sig. (2-tailed)	,867	,096	,298	,225	
	N	29	29	29	29	29
Etika Profesi	Pearson Correlation	,628**	,695**	,786**	,818**	,530**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,003
	N	29	29	29	29	29

### Correlations

		Etika Profesi				
X1.1	Pearson Correlation					,628**
	Sig. (2-tailed)					,000
	N					29
X1.2	Pearson Correlation					,695**
	Sig. (2-tailed)					,000
	N					29
X1.3	Pearson Correlation					,786**
	Sig. (2-tailed)					,000
	N					29
X1.4	Pearson Correlation					,818**
	Sig. (2-tailed)					,000
	N					29
X1.5	Pearson Correlation					,530**
	Sig. (2-tailed)					,003
	N					29
Etika Profesi	Pearson Correlation					1
	Sig. (2-tailed)					
	N					29

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
X2.1	Pearson Correlation	1	,305	,286	,360	,610**
	Sig. (2-tailed)		,107	,132	,055	,000
	N	29	29	29	29	29
X2.2	Pearson Correlation	,305	1	,553**	,486**	,606**
	Sig. (2-tailed)	,107		,002	,008	,000



	N	29	29	29	29	29
X2.3	Pearson Correlation	,286	,553**	1	,253	,449*
	Sig. (2-tailed)	,132	,002		,186	,015
	N	29	29	29	29	29
X2.4	Pearson Correlation	,360	,486**	,253	1	,538**
	Sig. (2-tailed)	,055	,008	,186		,003
	N	29	29	29	29	29
X2.5	Pearson Correlation	,610**	,606**	,449*	,538**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,015	,003	
	N	29	29	29	29	29
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	,664**	,814**	,718**	,638**	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000
	N	29	29	29	29	29

### Correlations

		Kecerdasan Emosional
X2.1	Pearson Correlation	,664**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	29
X2.2	Pearson Correlation	,814**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	29
X2.3	Pearson Correlation	,718**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	29
X2.4	Pearson Correlation	,638**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	29
X2.5	Pearson Correlation	,873**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	29
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	29

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4
Y1	Pearson Correlation	1	,624**	,390*	,549**
	Sig. (2-tailed)		,000	,037	,002
	N	29	29	29	29
Y2	Pearson Correlation	,624**	1	,239	,424*
	Sig. (2-tailed)	,000		,212	,022
	N	29	29	29	29
Y3	Pearson Correlation	,390*	,239	1	,445*
	Sig. (2-tailed)	,037	,212		,015
	N	29	29	29	29
Y4	Pearson Correlation	,549**	,424*	,445*	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,022	,015	
	N	29	29	29	29
Y5	Pearson Correlation	,099	,319	,225	,271
	Sig. (2-tailed)	,608	,092	,240	,155
	N	29	29	29	29
Pengambilan Keputusan	Pearson Correlation	,786**	,712**	,681**	,813**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000
	N	29	29	29	29

## Correlations

		Y5	Pengambilan Keputusan
Y1	Pearson Correlation	,099	,786**
	Sig. (2-tailed)	,608	,000
	N	29	29
Y2	Pearson Correlation	,319	,712**
	Sig. (2-tailed)	,092	,000
	N	29	29
Y3	Pearson Correlation	,225	,681**
	Sig. (2-tailed)	,240	,000
	N	29	29
Y4	Pearson Correlation	,271	,813**
	Sig. (2-tailed)	,155	,000
	N	29	29
Y5	Pearson Correlation	1	,478**

	Sig. (2-tailed)		,009
	N	29	29
Pengambilan Keputusan	Pearson Correlation	,478**	1
	Sig. (2-tailed)	,009	
	N	29	29

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,709	5

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,792	5

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,739	5



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Mesjid Raya No. 30. Telepon. 884637. Sungguminasa – Gowa

Sungguminasa, 13 September 2018

K e p a d a

Nomor : 070/1672 /BKB.P/2018

Lamp : -

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Ka.Inspektorat Kab.Gowa

Di-

T e m p a t

Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel  
Nomor: 5945/S.01/PTSP/2018 tanggal 06 September 2018 tentang Rekomendasi Penelitian..

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ANDI MARYAM**  
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 14 September 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jl. Toddopuli X Baru No.29

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul "**PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI AUDITOR INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN GOWA**"

Selama : 06 September s/d 06 November 2018  
Pengikut : Tidak Ada

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa;
2. Penelitian/Pengambilan Data tidak menyimpang dari izin yang diberikan.;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) Eksemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Gowa Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Gowa.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

An. **BUPATI GOWA**  
**KEPALA BADAN,**

**DRS. BAHARUDDIN.T**  
Pangkat : Pembina Utama Muda  
NIP : 19600124 197911 1 001

Tembusan :

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar;
3. Yang bersangkutan;
4. Pertinggal,-





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : **5945/S.01/PTSP/2018**  
Lampiran :  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
Bupati Gowa

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1684/Izn-5/C.4-VIII/VII/37/2018 tanggal 17 Juli 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ANDI MARYAM**  
Nomor Pokok : 105730429114  
Program Studi : Akuntansi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH PELAKSANAAN ETIKA PROFESI DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN BAGI AUDITOR INSPEKTORAT DAERAH KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **06 September s/d 06 November 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 06 September 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**INSPEKTORAT DAERAH**

JL. Tumanurung No. 15 sungguminasa Kabupaten Gowa

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 700/194/Ket/X/INSP/2018**

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ANDI MARYAM  
Nim : 105730429113  
Jenjang Pendidikan : STRATA SATU (S1)  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Tesis : Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa.

Telah melaksanakan penelitian pada Inspektorat Daerah Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan September 2018 guna penyelesaian tugas akhir ( penyusunan Skripsi ) .

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungguminasa, 22 Oktober 2018



*[Handwritten Signature]*  
**KAMALUDDIN SERANG, S.Sos.MM**  
**PEMBINA TK/ I, IV/b**  
**NIP. 19590205 198003 1 013**

## RIWAYAT HIDUP



Andi Maryam lahir di ujung pandang kota makassar pada tanggal 14 september 1995 dari Pasangan Ayah H.Andi Made Amin dan Ibu HJ. Andi Nurhaya. Penulis merupakan anak ke 7 (bungsu) dari 7 bersaudara. Pendidikan Formal Penulis dimulai pada jenjang Sekolah Dasar di SD Indpres Toddopuli 1 dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan ke jenjang pondok pesantren ummul mukminin makassar dan lulus pada tahun 2010, kemudian Pendidikan dilanjutkan kembali ke tingkat Sekolah Menengah atas di muhammadiyah 3 makassar dan lulus pada tahun 2013, setelah lulus dari SMA muhammadiyah 3 makassar, Penulis melanjutkan Studi S1 pada tahun 2013 di Perguruan Tinggi Swasta ternama di Sulawesi Selatan yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan mengambil konsentrasi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis.